

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keindahan alam yang melimpah serta terdapat banyak sekali laut-laut dan gunung-gunung yang indah dan masih asri. Dengan banyaknya gunung-gunung di Indonesia tidak heran jika banyak sekali warganya yang suka melakukan pendakian. Pendakian merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan ditempat-tempat yang memiliki ketinggian tertentu dan memiliki lingkungan yang masih asri. Biasanya pendakian ini dilakukan di bukit-bukit hingga gunung. Dikutip dari egsa.geo.ugm.ac.id, menurut MacCannell (1999), kegiatan pendakian adalah upaya penaklukan diri sendiri dari kalangan *leisure class* (kelas masyarakat yang berlebih) untuk menikmati hidup dengan cara mendekat pada alam. Namun, di zaman sekarang yang melakukan pendakian tidak hanya berasal dari kalangan *leisure class*, tetapi juga dari berbagai macam kalangan dengan tujuan yang beragam.

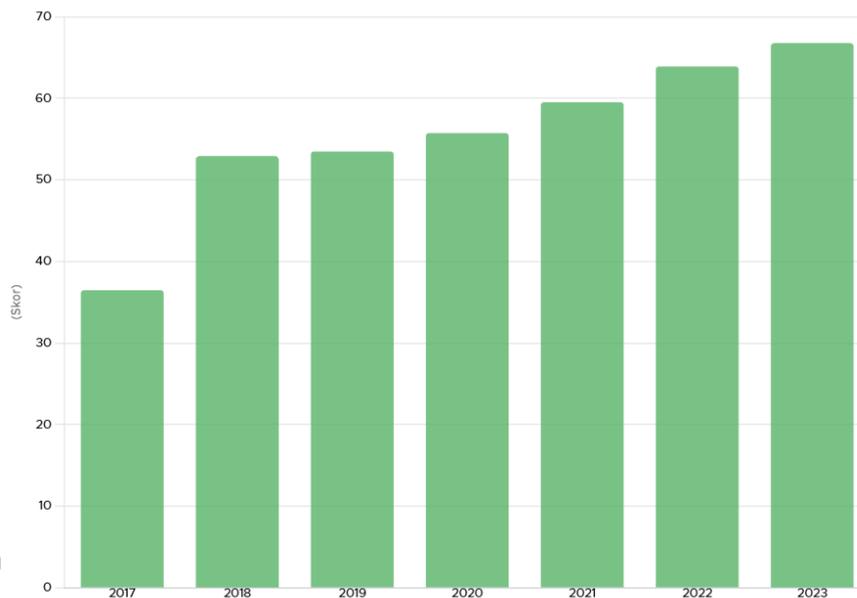
Aktivitas *outdoor* tengah menjadi tren di kalangan anak muda, salah satunya yakni mendaki gunung, hal ini merupakan hal yang bagus dikarenakan mendaki gunung memiliki banyak sekali manfaat seperti, meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru, mengurangi stres, memperkuat otot kaki, membuat daya ingat lebih kuat, membuat tulang lebih padat, dan masih banyak lagi. Akan tetapi mendaki gunung juga merupakan olahraga ekstrem yang mana diperlukannya keterampilan, pengetahuan, daya tahan tubuh, dan juga mental yang kuat. Hal tersebut membuat kegiatan ini masuk dalam golongan kegiatan yang memiliki risiko tinggi (Yunanto, Nugraheni, & Nugraha, 2021).

Selain membutuhkan keterampilan, pengetahuan, daya tahan tubuh, dan juga mental yang kuat. Banyak hal yang perlu diperhatikan ketika mendaki gunung seperti, menentukan lokasi dan level mendaki, mengecek perizinan lokasi, dan masih banyak lagi. Mengetahui medan dari gunung yang akan didaki juga

merupakan hal yang penting dalam melakukan pendakian. Dikutip dari travel.okezone.com, Hendra Fu yang merupakan penggemar *traveling* sekaligus penulis buku “ASEAN Escape”, mengatakan bahwa menurutnya, salah satu persiapan yang harus dilakukan sebelum mendaki gunung adalah dengan riset. "Riset dilakukan dengan membaca-baca tentang gunung yang akan kita naiki. Misalnya, kita mencari tahu medan di gunung tersebut seperti apa," ujarnya kepada Okezone di Gramedia Grand Indonesia, Jakarta Pusat, (Oktober, 2015).

Fenomena tren mendaki ini juga memiliki dampak negatif tidak hanya bagi individu tapi juga lingkungan. Kasus yang terjadi saat melakukan pendakian juga banyak terjadi, seperti orang hilang, hipotermia, dan masih banyak lagi, hal-hal tersebut juga terkadang memakan korban jiwa. Menurut artikel yang diambil dari detik.com antara tahun 2017 hingga 2024, tercatat setidaknya 9 pendaki meninggal dunia di Gunung Rinjani. Kasus-kasus tersebut meliputi berbagai penyebab, seperti tenggelam di kolam air panas (2017), tertimpa gempa bumi (2018), jatuh dari tebing (2021 dan 2022), kelelahan saat mendaki (2023), serta terjepit di Gua Susu (2023). Salah satu korban juga diduga meninggal akibat melewati jalur ilegal di Bukit Anak Dara (2024) (Ariani, 2024).

Terdapat beberapa media yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk mendaki, salah satunya adalah buku. Menurut kurniasih (2014), buku merupakan hasil pemikiran yang dianalisis menjadi ilmu pengetahuan kemudian disusun tertulis menggunakan bahasa yang sederhana, dilengkapi dambar dan daftar pustaka (Hanifa, Lidinillah, & Mulyadiprana, 2021)



Gambar 1. 1 Bagan Statistik Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2023

- Berdasarkan data Perpustakaan Nasional Indonesia, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia pada tahun 2023 mencapai 66,77, masuk dalam kategori tinggi, dan mengalami kenaikan 4,49% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 63,90. Sebelumnya, TGM tercatat sebesar 59,52 pada 2021, 55,74 di 2020, 53,48 di 2019, 52,92 di 2018, dan 36,48 pada 2017. Data ini menunjukkan tren peningkatan minat baca yang signifikan sejak 2021, dengan dua tahun terakhir berada pada kategori tinggi, setelah sebelumnya bertahan di kategori sedang dan rendah. (Sakinah, 2024).

Meningkatnya minat mendaki gunung, serta kasus yang meningkat dikarenakan penda pendaki-pendaki pemula yang asal naik gunung tanpa mengetahui atau mencari tahu terlebih dahulu mengenai gunung yang akan didaki, hal tersebut yang membuat peneliti ingin merancang sebuah buku yang dapat membantu pendaki-pendaki pemula agar lebih tahu mengenai apa saja yang harus dilakukan dan diperlukan untuk mendaki gunung.

1.2 Identifikasi Masalah & Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas. Terdapat beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya sumber informasi untuk para pendaki agar dapat memahami terlebih dahulu apa saja yang harus dilakukan sebelum mendaki gunung.
2. Diperlukannya sebuah buku yang dapat membantu para pendaki untuk mencari dan memahami informasi mengenai apa saja yang harus dilakukan sebelum mendaki gunung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja informasi penting yang perlu diketahui oleh remaja pendaki pemula sebelum melakukan pendakian gunung agar mereka dapat mendaki dengan aman dan bertanggung jawab?
2. Bagaimana cara menyampaikan informasi pendakian tersebut melalui media visual yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah buku yang berisi:

1. Menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pendakian gunung, seperti persiapan fisik dan mental, perlengkapan, perizinan, etika mendaki, hingga pengetahuan dasar survival dan navigasi.
2. Menyampaikan informasi dalam bentuk buku yang dirancang dengan gaya visual interaktif dan komunikatif, dengan bahasa yang santai dan mudah dipahami, ilustrasi semi-flat yang informatif, *layout* ringan, serta tipografi modern.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat terutama pendaki untuk lebih mengetahui lingkungan dan kondisi gunung pendakian.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perancangan sebuah buku yang lebih baik untuk ke depannya.

1.4.3 Bagi Universitas Pembangunan Jaya

Bagi universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai perancangan buku, terutama mengenai topik pendakian untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Berisikan mengenai cover, berbagai berkas yang dibutuhkan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.

b. Bagian Isi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 ini terdiri dari beberapa sub bab seperti:

- Latar Belakang
- Identifikasi Masalah
- Rumusan Masalah
- Batasan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Manfaat Penelitian

BAB 2 TINJAUAN UMUM

Berisikan mengenai penelitian yang pernah dibuat sebelumnya mengenai buku panduan mendaki dan juga teori-teori yang mendukung dalam pembuatan sebuah buku.

BAB 3 METODOLOGI DESAIN

Berisikan tentang sistematika dalam melakukan perancangan, metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data, paparan data, dan hasil Analisa data yang ada.

BAB 4 STRATEGI KREATIF

Berisikan mengenai penjelasan tentang konsep yang akan diterapkan dalam merancang buku panduan, dari konsep hingga *final art*.

BAB 5 PENUTUP

Berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dibuat serta saran yang berkaitan dengan penelitian.